

Rasionalisme Dalam Kebijakan Publik: Analisis Dampak Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Kesejahteraan Pelajar

Andi Weyana Nurul Khatimah¹, Syamsu A Kamaruddin², A. Octamaya Tenri Awaru³

^{1, 2, 3} Program Pascasarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Makassar

E-mail: andiweyananurul@gmail.com



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.815>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 11 May 2025

Revised: 18 May 2025

Accepted: 24 May 2025

Kata Kunci:

Rasionalisme, kebijakan publik, makan bergizi gratis, kesejahteraan pelajar.

Keywords:

Rationalism, public policy, free nutritious food, student welfare.



ABSTRACT

Tujuan penelitian ini mengevaluasi dampak program terhadap kesejahteraan pelajar, khususnya dari aspek kesehatan, kehadiran, dan konsentrasi belajar. Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Pustaka (library research), yang menganalisis aliran-aliran filsafat yang ada baik rasionalisme dan kebijakan publik pada program Makan Bergizi Gratis. Fokus analisis diarahkan pada hubungan antara pendekatan rasional dalam kebijakan dengan dampak yang dihasilkan terhadap kesejahteraan pelajar. Hasil analisis menunjukkan bahwa program ini memiliki potensi rasional yang tinggi dalam meningkatkan kesejahteraan pelajar, namun masih dihadapkan pada tantangan efisiensi anggaran dan pelaksanaan teknis di lapangan dan pendekatan rasionalisme bukan hanya menjadi justifikasi teoritis, tetapi juga panduan praktis dalam mewujudkan kebijakan publik yang efektif dan berkeadilan.

The aim of this research is to evaluate the impact of the program on student well-being, particularly in terms of health, attendance and study concentration. This article uses a qualitative research method with a library research approach, which analyzes existing philosophical schools, both rationalism and public policy in the Free Nutritious Meal program. The focus of the analysis is directed at the relationship between a rational approach in policy and the impact it has on student welfare. The results of the analysis show that this program has high rational potential in improving student welfare. However, we are still faced with challenges of budget efficiency and technical implementation in the field and a rationalist approach is not just a theoretical justification, but also practical guidance in realizing effective and just public policies.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Andi Weyana Nurul Khatimah, et al (2025). Rasionalisme Dalam Kebijakan Publik: Analisis Dampak Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Kesejahteraan Pelajar, 3(4) 1969-1976. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.815>

PENDAHULUAN

Rasionalisme dalam kebijakan publik, menganalisis dampak program makan bergizi gratis terhadap kesejahteraan pelajar. Kebijakan publik dalam bidang pendidikan dan kesehatan kerap menjadi sorotan karena dampaknya yang luas terhadap pembangunan manusia (Wahab, S. A. 2021; Maharani, C., et al. 2024). Kebijakan publik diartikan sebagai suatu rangkaian keputusan yang saling memiliki hubungan yang diterbitkan oleh badan dan pejabat-pejabat pemerintah (Anggara, 2014). Suatu kebijakan memiliki kaitan dengan proses pengambilan keputusan yang bertujuan untuk melanjutkan suatu tindakan yang akan dilakukan (Nurwahyuliningsih, E., et al, 2022; Wati, R., & Sartika, I. 2024). Kebijakan publik merupakan suatu keputusan yang dibuat oleh pemegang otoritas publik yang keberadaannya mengikat orang banyak. Kebijakan publik harus dibuat oleh pemegang mandat yang telah diberikan oleh publik atau orang banyak karena memiliki perwakilan atas banyak orang (Dewi, 2022; Taufik, M. 2022; Lestari, C. A et al, 2023).

Sesungguhnya, disadari ataupun tidak, dinamika aktivitas masyarakat sehari-hari tidak dapat dilepaskan dari keberadaan atau kehadiran suatu kebijakan publik di tengah-tengah kehidupan kita

(Iskandar, 2017). Artinya, setiap hari kita bergulat dengan masalah-masalah kebijakan, mulai dari kebijakan yang berperspektif dan ruang lingkup internasional dan juga yang diterapkan dalam wilayah regional atau lokal salah satunya kebijakan yang mendapat perhatian di berbagai negara, termasuk Indonesia adalah Makan Bergizi Gratis bagi pelajar. Program ini dirancang sebagai intervensi untuk mengatasi masalah gizi buruk, meningkatkan konsentrasi belajar, serta mendorong kehadiran siswa secara konsisten (Putikadyanto, A. P. A. et al, 2025). Makan Bergizi Gratis merupakan salah satu program unggulan yang dicanangkan oleh pemerintahan Prabowo – Gibran yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan kekurangan gizi dan upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Indonesia. (Kiftiyah, et al,2025; Kumorotomo, W. 2025). Sasaran utama program MBG adalah anak-anak, pelajar dan ibu hamil. kebijakan tersebut merupakan keputusan yang rasional dari sisi pemerintah (Mawar, W. B. 2021; Fajriyatulhuda, S., & Sanusi, A. R. 2025; Oktawila, D., Bagijo, H. E., & Tanudjaja, T. 2025). Namun, perlu ditegaskan bahwa keputusan tersebut juga membutuhkan pertimbangan dari sisi rakyat.

Situasi ini menyoroti pentingnya evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas program makan gratis di sekolah dalam mencapai hasil yang diharapkan sehubungan dengan status gizi anak-anak di berbagai konteks. meskipun memiliki tujuan yang baik, pelaksanaan MBG di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu isu yang sering muncul adalah rendahnya kualitas makanan yang disediakan. Banyak laporan menunjukkan bahwa makanan yang diberikan sering kali tidak memenuhi standar gizi yang diharapkan, sehingga efektivitas program ini menjadi terhambat (Rimbawan et al., 2023). Selain itu, terdapat variasi signifikan dalam pelaksanaan program di berbagai daerah, yang mengindikasikan adanya perbedaan kemampuan dalam menyediakan makanan bergizi secara konsisten (Octawijaya et al., 2023). Tantangan-tantangan ini menggarisbawahi perlunya pengawasan dan evaluasi yang lebih mendalam terhadap implementasi MBG.

Pendekatan rasionalisme dalam kebijakan publik menuntut agar kebijakan dirumuskan secara logis, berdasarkan data, dan bertujuan mencapai efisiensi serta efektivitas (Madjid, A. 2018; Alaslan, A. 2021; Lele, G. 2024). Maka, Penelitian ini penting dilakukan karena dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana rasionalisme dan dampak kebijakan publik dapat dioptimalkan untuk mendukung program makan bergizi gratis di Indonesia dan memahami lebih dalam terkait sentimen masyarakat terhadap Program Makan Bergizi Gratis dengan menggolongkan sentimen positif, netral, atau negatif. Dengan memahami dinamika komunikasi yang ada, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan implementasi program ini.

Landasan Teori

Rasionalisme dalam Kebijakan Publik

Rasionalisme adalah pendekatan filosofis yang menekankan pentingnya akal dan pemikiran logis dalam memperoleh pengetahuan (Karimaliana, K., Zaim, M., & Thahar, H. E. 2023; Ammarin, F. N. Et al, 2024). René Descartes adalah salah satu tokoh utama rasionalisme modern, yang dikenal melalui karyanya seperti *Meditations on First Philosophy*. Descartes memperkenalkan metode keraguan sistematis dan prinsip "*Cogito ergo sum*" (Aku berpikir, maka aku ada), yang menekankan bahwa akal adalah sumber utama pengetahuan (Latifah, Syukri, and Nasution 2024). Rasionalisme merupakan model pengambilan keputusan yang menekankan logika, bukti empiris, dan perbandingan alternatif secara sistematis. Menurut teori ini, kebijakan ideal dirancang dengan tujuan yang jelas, analisis biaya-manfaat, serta pilihan terhadap opsi terbaik yang tersedia. Model ini sering dikaitkan dengan pendekatan teknokratis dan *evidence-based policy making* (Salsabila, A. N. Et al, 2023; Husnita, L. 2024)

Menurut Carl Frederich dalam Agustino (2014:7) mengatakan bahwa: “Kebijakan adalah serangkaian tindakan atau kegiatan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok, atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan) dan kemungkinan-kemungkinan (kesempatan-kesempatan) dimana kebijakan tersebut diusulkan agar berguna dalam mengatasinya untuk mencapai tujuan yang dimaksud” (Putri, A., & Santoso, D. 2021). Seperti dikatakan oleh Herbert Simon, ilmuwan behavioral Amerika, pada awal tahun 1950 an, dalam artikelnya, ada beberapa hambatan yang tidak memungkinkan para pengambil keputusan untuk mencapai rasionalitas yang murni dan komprehensif dalam keputusan-keputusan mereka (Simon, 1955: 99-118) : Pertama, ada batasan-batasan kognitif pada kemampuan pengambil keputusan untuk mempertimbangkan seluruh opsi yang ada, sehingga mereka terpaksa bertindak selektif dalam mempertimbangkan alternatif-alternatif tersebut. Jika demikian, maka nampaknya mereka memilih di antara opsi yang ada berdasarkan

landasan ideologi atau politik, atau malah secara acak, tanpa merujuk dampak dari pilihan mereka terhadap efisiensi. Kedua, model ini mengasumsikan bahwa adalah mungkin bagi para pengambil keputusan untuk mengetahui konsekuensi dari setiap keputusan yang mereka ambil, yang dalam kenyataannya kasus seperti ini sangat jarang terjadi. Ketiga, setiap opsi kebijakan diikuti oleh berbagai konsekuensi, baik yang bersifat positif maupun negative, yang menjadikan upaya komparasi berbagai konsekuensi tersebut menjadi sulit untuk dilakukan (Nurlaelah Abbas 2014; Hidayati, N. 2022; Rukmana, N. S. 2024).

Pendekatan rasionalisme dalam kebijakan publik menekankan pada perumusan kebijakan berdasarkan logika, data empiris, serta evaluasi yang objektif. Dalam Program Makan Bergizi Gratis, kebijakan yang dirancang dengan pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat secara umum, yang sejalan dengan prinsip etika kebijakan dalam pelayanan publik, serta optimalisasi alokasi sumber daya.

Kesejahteraan Pelajar

Kesejahteraan pelajar tidak hanya mencakup aspek fisik seperti kesehatan dan gizi, tetapi juga aspek mental, psikososial, dan kognitif. Program makan bergizi gratis dapat memengaruhi semua aspek ini secara langsung maupun tidak langsung. pemerintah perlu memprioritaskan sekolah-sekolah yang berada di daerah 3T dan pulau-pulau kecil lainnya hal tersebut berpengaruh terhadap pengalokasian anggaran karena dalam waktu yang sangat singkat tidak dimungkinkan melaksanakan program MBG secara merata ke seluruh Indonesia. Tidak hanya itu, pemerintah perlu melibatkan UMKM di lingkungan sekolah sebagai partner dalam pelaksanaan MBG. Sehingga masyarakat di lingkungan sekolah dapat merasakan manfaat atas pelaksanaan program MBG ini (Kiftiyah, A. et al, 2025).

Bukti empiris menunjukkan hubungan yang signifikan antara keterlambatan pertumbuhan dan status gizi yang tidak optimal, menyoroti dampak negatif terkait dengan keterlambatan pertumbuhan dan tingkat sosial ekonomi yang rendah pada berbagai bidang perkembangan fisik, kognitif, dan intelektual selama masa awal kehidupan (Jacksaint & Johana Elizabeth, 2020). Gizi yang tepat meningkatkan fungsi otak, sehingga mendorong kapasitas belajar yang optimal, kemampuan kognitif, konsentrasi, skor IQ, dan kinerja akademis pada anak-anak usia 5 tahun ke atas (Velardo dkk., 2020). sebuah penelitian di Ethiopia menemukan bahwa program ini secara positif terkait dengan perubahan skor IMT remaja dan menyoroti potensinya untuk memenuhi kebutuhan gizi anak-anak (Mohammed dkk., 2023). Studi lain juga menemukan bahwa pemberian makanan gratis selama satu tahun di sekolah dapat meningkatkan asupan makanan sehat, khususnya di kalangan anak-anak dengan status sosial ekonomi rendah, dan membantu mengurangi kesenjangan gizi (Vik dkk., 2019). Keberhasilan implementasi program makan siang sekolah gratis dipengaruhi oleh interaksi yang kompleks antara faktor ekonomi, sosial dan budaya, kebijakan dan tata kelola, serta faktor pendidikan dan kesehatan dari suatu negara. Faktor-faktor ini meliputi pertimbangan anggaran, persepsi tentang penerimaan dan kelayakan, serta upaya advokasi kebijakan (Baek et al., 2019; Turner et al., 2019; Hock et al., 2022; Jessiman et al., 2023).

METODE

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Pustaka (*library research*), yang menganalisis aliran-aliran filsafat yang ada baik rasionalisme dan kebijakan publik pada program Makan Bergizi Gratis. Adapun sumber data dalam penelitian ini berupa buku buku dan artikel jurnal yang membahas terkait aliran-aliran tersebut, Data penelitian diperoleh melalui *literature review*, Kemudian hasil studi kepustakaan dijadikan satu untuk menarik sebuah Kesimpulan penelitian. Fokus analisis diarahkan pada hubungan antara pendekatan rasional dalam kebijakan dengan dampak yang dihasilkan terhadap kesejahteraan pelajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasionalitas dalam Perumusan Program

Pemberian makanan gratis merupakan salah satu janji pemilu yang dilontarkan calon wakil presiden Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka. Program ini berfokus pada pemberian nutrisi yang tepat kepada anak-anak untuk meningkatkan kemampuan belajar dan konsentrasi mereka di sekolah. Dengan menawarkan makan siang gratis kepada anak-anak, mereka dapat meningkatkan prestasi akademik dan perhatian mereka di kelas. Program makan siang gratis tergolong kebijakan sosial.

Sedangkan kebijakan sosial dalam ilmu ekonomi biasa disebut dengan kebijakan “*robin hood*” (Septiani, F. I. Et al 2024; Press, U. G. M. 2025). Melihat kondisi tersebut, pemerintah perlu menyusun rencana, anggaran, dan program yang komprehensif dan terstruktur bagi calon presiden dan wakil presiden, Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka (Rahmawati, N. A., 2024). Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyatakan pemerintah menargetkan defisit sebesar 2,45% hingga 2,8% pada tahun 2025. Di atas target awal tahun 2024 sebesar 2,29% (Rasyidin, B. 2024; Septiani, F. I. Et al 2024). Secara teoritis, pendekatan rasionalisme menuntut pemanfaatan data, simulasi, dan perhitungan biaya-manfaat secara sistematis.

Dampak terhadap Kesejahteraan Pelajar

Berdasarkan sejumlah penelitian terdahulu, studi dan laporan evaluatif:

1. **Gizi dan kesejahteraan pelajar:** terjadi peningkatan asupan kalori dan protein harian, terutama di daerah 3T. Hasil penelitian Qomarrullah, R., 2025 menunjukkan bahwa implementasi Program Makan Bergizi Gratis (MBG) memberikan dampak positif terhadap kesehatan siswa dalam jangka panjang, jelas dampak yang berkelanjutan dari MBG adalah mengurangi beban ekonomi rumah tangga karena dari MBG lah orang tua mulai bisa mengalokasikan dana untuk kepentingan lainnya karena untuk kepentingan makan anak-anak nya di sekolah sudah ada program MBG dari pemerintah. Pendapat lain datang dari hasil penelitian Dwijayanti, A. 2024; Aji, W. T. 2025, MBG jelas memiliki dampak signifikan dalam mencegah perlawanan anak karena dengan adanya program MBG inilah ada peluang lebih besar anak-anak perempuan maupun laki-laki bisa tetap bersekolah, dengan kata lain MBG memang secara tak langsung mencegah praktek perkawinan dini; dan meningkatkan serta menghidupkan ekonomi lokal karena makanan yang diperoleh MBG berasal dari sumber makanan Komunitas sekitar. Melalui konsep *home-grown school feeding* yang mengartikan bahan makanan MBG diproduksi oleh petani lokal.
2. **Kehadiran siswa:** sekolah yang melaksanakan program secara konsisten melaporkan peningkatan rata-rata kehadiran siswa sebesar 10–15%. Selain itu, siswa yang menerima makanan bergizi secara rutin menunjukkan peningkatan daya tahan tubuh, terbukti dari berkurangnya frekuensi ketidakhadiran akibat sakit (Pangaribuan & Siregar, 2022).
3. **Konsentrasi belajar:** meski sulit diukur secara langsung, terdapat korelasi positif antara pemberian makanan bergizi dan hasil tes akademik dasar. Urgensi program ini terletak pada perannya dalam mengatasi ketimpangan gizi, meningkatkan daya konsentrasi, serta mengurangi angka putus sekolah akibat keterbatasan akses terhadap makanan bergizi (Qomarrullah, R., 2025). Dari data evaluasi akademik, ditemukan bahwa siswa yang menerima makanan bergizi menunjukkan peningkatan skor ujian rata-rata sebesar 12% dibandingkan dengan periode sebelum program berjalan. Temuan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Susanto (2020), yang menyatakan bahwa status gizi yang baik berkorelasi dengan peningkatan kemampuan kognitif, daya ingat, dan performa akademik siswa. Dengan demikian, program MBG tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar siswa, tetapi juga menjadi strategi jangka panjang dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan

Evaluasi Rasionalisme dalam Implementasi

Dalam kerangka rasionalisme, implementasi yang tidak konsisten dan evaluasi yang lemah menunjukkan adanya *bounded rationality* (rasionalitas terbatas), sebagaimana dikemukakan oleh Herbert Simon. Hal ini diperparah dengan lemahnya integrasi data antar instansi dan keterlibatan pemangku kepentingan secara menyeluruh. Sedangkan dari perspektif etika, kebijakan ini dinilai cukup kuat dalam mewujudkan prinsip keadilan sosial. Program ini secara langsung membantu anak-anak dari keluarga miskin yang mengalami kekurangan asupan gizi. Namun, tantangan muncul ketika program tidak dilaksanakan secara merata atau malah disalahgunakan untuk tujuan politik elektoral.

Selain itu, terdapat kekhawatiran bahwa program ini justru membebani anggaran negara secara tidak proporsional jika tidak didukung oleh reformasi sistem anggaran yang komprehensif. Etika kebijakan juga mengharuskan keterlibatan masyarakat lokal dan transparansi publik, yang belum sepenuhnya terwujud. Jika kebijakan terkait program Makan Bergizi Gratis (MBG) dapat dianalisis dari beberapa aspek berikut:

1. Keadilan dan Pemerataan

Program ini menargetkan kelompok yang rentan seperti anak usia sekolah, santri, balita, dan ibu hamil, yang menunjukkan upaya untuk menjamin akses yang adil terhadap nutrisi penting bagi

kelompok paling membutuhkan. Pengalokasian dana secara luas dan inklusif kepada masyarakat, khususnya di daerah 3T dan kawasan marjinal, mencerminkan prinsip keadilan sosial dan pemerataan fasilitas.

2. Transparansi dan Akuntabilitas

Rekomendasi tidak mengambil anggaran dari dana pendidikan dan memastikan pengelolaan dana secara transparan dan partisipatif, yang menunjukkan komitmen terhadap tata kelola yang jujur dan terbuka. Penekanan pada pengawasan yang efisien dan efektif agar dana digunakan sesuai sasaran dan tidak disalahgunakan.

3. Pertanggungjawaban dan Keberlanjutan

Peningkatan defisit dan risiko pelanggaran batas rasio defisit sesuai UU memperlihatkan potensi pelanggaran prinsip bertanggung jawab dan keberlanjutan fiskal, yang harus diwaspadai demi menjaga stabilitas ekonomi dan kepercayaan masyarakat. Mengingat ketergantungan terhadap anggaran besar dan risiko defisit, kebijakan harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan tidak mengorbankan kebutuhan dasar lain seperti pendidikan dan kesehatan.

4. Kepentingan Umum dan Efektivitas

Program diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat secara umum, yang sejalan dengan prinsip etika kebijakan dalam pelayanan publik. Mengingat besar dana yang dibutuhkan dan risiko pembebanan fiskal, kebijakan ini harus dievaluasi dengan prinsip keadilan dan efektivitas, memastikan manfaat yang diambil tidak melampaui batas yang adil bagi masyarakat dan generasi mendatang.

SIMPULAN

Program MBG memiliki potensi manfaat ekonomi dan sosial, terutama dalam meningkatkan akses pangan dan pendapatan sektor terkait. Namun, dari segi efektivitas jangka panjang, program ini harus diimbangi dengan keberlanjutan pendanaan dan upaya sinergi dengan program pembangunan sumber daya manusia yang komprehensif, agar manfaatnya benar-benar maksimal dan tidak menambah beban fiskal yang besar.

Harapan besar dari program MBG adalah meningkatkan kualitas hidup dan sumber daya manusia secara nasional, namun realitas menunjukkan tantangan fiskal dan pengelolaan yang kompleks. Keterbatasan kapasitas fiskal, rendahnya rasio pajak, serta risiko inefisiensi memperlihatkan bahwa keberhasilan program ini sangat bergantung pada pengelolaan yang rasional, transparan, dan berkelanjutan. Tanpa penanganan yang realistis terhadap keterbatasan tersebut, harapan besar sulit untuk terwujud secara optimal dalam kenyataan. Program makan bergizi gratis memiliki landasan rasional yang kuat dalam teori kebijakan publik, terutama dalam tujuan dan manfaat yang ingin dicapai. Namun, terdapat kesenjangan antara logika perumusan dengan implementasi aktual di lapangan. Dengan demikian, pendekatan rasionalisme bukan hanya menjadi justifikasi teoritis, tetapi juga panduan praktis dalam mewujudkan kebijakan publik yang efektif dan berkeadilan.

REFERENSI

- Aji, W. T. (2025). Makan Bergizi Gratis di Era Prabowo-Gibran: Solusi untuk Rakyat atau Beban Baru?. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 2(2), 300-311.
- Alaslan, A. (2021). Formulasi Kebijakan Publik: Studi Relokasi Pasar.
- Ammarin, F. N., Maulidiyah, H., Khasanah, K., & Faizin, M. (2024). Rasionalisme Rene Descartes sebagai Pemicu Awal Kesuksesan dalam Berlogika Perspektif Pendidikan Abad 21. *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(3), 21-32.
- Apriyanti, Kiki. 2008. "Aplikasi Pengambilan Keputusan Kebijakan Publik Menembus Batas Rasionalisme, Inkrementalisme, Dan Irasionalisme Di Pemerintah Kabupaten Pati." *Dialogue* 5(2):203-4.
- Astari, T., Indraswari, S. H., & Sari, V. R. (2025). *Ayo Makan Sehat! Panduan Cerdas dan Menyenangkan Untuk Guru dan Orang Tua*. Cv. Edupedia Publisher.
- Baek, D., Choi, Y., & Lee, H. (2019a). Universal welfare may be costly: Evidence from school meal programs and student fitness in South Korea. *Sustainability (Switzerland)*, 11(5). <https://doi.org/10.3390/su11051290>

- Citraningsih, D., & Noviandari, H. (2022). Interaksionisme Simbolik: Peran Kepemimpinan Dalam Pengambilan Keputusan. *Social Science Studies*, 2(1), 072-086.
- Desiani, N., & Syafiq, A. (2025). Efektivitas Program Makan Gratis pada Status Gizi Siswa Sekolah Dasar: Tinjauan Sistematis. *Jurnal Keperawatan Malahayati*, 7 (1), 27-48.
- Dewi, D. S. K. (2022). Buku Ajar Kebijakan Publik Proses, Implementasi dan Evaluasi.
- Dewi, Dian Suluh Kusuma. 2019. "Buku Ajar Kebijakan Publik." *UM Jakarta Press* 268.
- Dr. Sobirin Malian, S.H., M. Hu. 2021. *Kebijakan Publik Dalam Negara Hukum*. Vol. 11.
- Dwijayanti, A. (2024). Policy Spillover: Analisis Jaringan Dampak Kebijakan Makan Siang Bergizi Gratis terhadap Sektor Pertanian. *Jurnal Administrasi Publik*, 20(2), 281-308.
- Fajriyatulhuda, S., & Sanusi, A. R. (2025). PENYULUHAN PENCEGAHAN STUNTING UNTUK IBU HAMIL DAN BALITA. *ABDIMA JURNAL PENGABDIAN MAHASISWA*, 4(1), 1196-1203.
- Fatimah, S., Rasyid, A., Anirwan, A., Qamal, Q., & Arwakon, H. O. (2024). Kebijakan Makan Bergizi Gratis di Indonesia Timur: Tantangan, Implementasi, dan Solusi untuk Ketahanan Pangan. *Journal of Governance and Policy Innovation*, 4(1), 14-21.
- Gardner, W. James, Howard P. Taylor, dan Donald F. Dohn. 1958. "Journal article." *Journal of the American Medical Association* 167(16):2030.
doi: 10.1001/jama.1958.02990330126021.
- Hidayati, N. (2022). Rasionalitas Hukum dalam Pandangan Max Weber. *Memahami Teori Hukum: Percikan Pemikiran Ilmu Hukum Lintas Mazhab*, 113.
- Husnita, L. (2024). KLASIFIKASI ILMU. *Filsafat Ilmu*, 163.
- Iskandar, D. J. (2017). Pentingnya partisipasi dan peranan kelembagaan politik dalam proses pembuatan kebijakan publik. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 14(1), 17-35.
- Jati, Wasisto Raharjo. 2022. "Perilaku Memilih Rasional dalam Pemilu Indonesia Kontemporer : Perbandingan Pemilu 2014 dan Pemilu." 5(2):70–84.
- Karimaliana, K., Zaim, M., & Thahar, H. E. (2023). Pemikiran Rasionalisme: Tinjauan Epistemologi Terhadap Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan Manusia. *Journal of Education Research*, 4(4), 2486-2496.
- Kiftiyah, A., Palestina, F. A., Abshar, F. U., & Rofiah, K. (2025). Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dalam Perspektif Keadilan Sosial dan Dinamika Sosial–Politik. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 5(1), 101-112.
- Kumorotomo, W. (2025). Bab 14. *Tantangan Presiden Ke-8 Republik Indonesia: Pemikiran Akademisi Universitas Gadjah Mada*, 286.
- Lele, G. (2024). *Kebijakan Publik Untuk Transformasi Sosial: Sebuah Pendekatan Kritis-Agonistik*. UGM PRESS.
- Lestari, C. A., Ummah, K., Pratiwi, N. A., & Ivanna, J. (2023). Peran Pemerintah Dalam Menanggulangi Kerusakan Infrastruktur Jalan Di Desa Bah Tobu Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 2(3), 307-312.
- Madjid, A. (2018). *Analisis Kebijakan Pendidikan*. Samudra Biru.
- Maharani, C., Ningrum, D. A., Fatmawati, A. E., & Fadilla, A. (2024). Dampak kemiskinan terhadap kualitas pendidikan anak di Indonesia: Rekomendasi kebijakan yang efektif. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(3), 1-10.
- Mawar, W. B. (2021). *Pelaksanaan Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan Dalam Membantu Masyarakat Pra Sejahtera Kelurahan Pekan Arba Kecamatan Tembilahan Menurut Tinjauan Fiqh Syasah* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).
- Mohammed, B., Belachew, T., Kedir, S., & Abate, K. H. (2023). Effect of school feeding program on body mass index of primary school adolescents in Addis Ababa, Ethiopia: A prospective cohort study. *Frontiers in Nutrition*, 9. <https://doi.org/10.3389/fnut.2022.1026436>
- Nurlaelah Abbas. 2014. "Muhammad Abduh: Konsep Rasionalisme Dalam Islam." *Jurnal Dakwah Tabligh* 15(1):51–68.

- Nurwahyuliningsih, E., Nulhaqim, S. A., & Rachim, H. A. (2022). Kepemimpinan Dan Pengambilan Keputusan Pada Organisasi Layanan Manusia. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 13(2), 136-145.
- Octawijaya, I., Kondo, M., Hori, A., & Ichikawa, M. (2023). Parent Willingness To Pay For School Feeding Programs In Junior High Schools In Malang Regency, Indonesia. *Nutrients*, 15(14), 3212. <https://doi.org/10.3390/Nu15143212>
- Oktawila, D., Bagijo, H. E., & Tanudjaja, T. (2025). Kedudukan Lembaga Negara Dalam Makan Bergizi Gratis. *Jurnal Media Informatika*, 6(3), 1595-1602.
- Pangaribuan, R., & Siregar, N. (2022). Evaluasi Program Makan Bergizi Gratis dan Dampaknya terhadap Status Gizi Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Gizi dan Pembangunan*, 14(2), 145-160.
- Peni Okta Sari, P. (2019). *HUBUNGAN ASUPAN ZAT GIZI, KEBIASAAN SARAPAN DAN STATUS GIZI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 26 BATIPUH PANJANG KECAMATAN KOTO TANGAH TAHUN 2019* (Doctoral dissertation, Stikes Perintis Padang).
- Press, U. G. M. (2025). *Tantangan Presiden Ke-8 Republik Indonesia: Pemikiran Akademisi Universitas Gadjah Mada*. UGM PRESS.
- Putikadyanto, A. P. A., Efendi, A. N., Alatas, M. A., Romadhon, S., & Wachidah, L. R. (2025). Program Makan Bergizi Gratis: Analisis Kritis Transformasi Pendidikan Indonesia Menuju Generasi Emas 2045. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 767-780.
- Putri, A., & Santoso, D. (2021). Efektivitas Alokasi Anggaran dalam Program Gizi Sekolah: Studi Kasus di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 8(3), 112-127.
- Rahmawati, A., & Susanto, Y. (2020). Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar di Indonesia. *Jurnal Gizi dan Pendidikan*, 8(2), 101-115.
- Rahmawati, N. A., Prasetyo, S. A., & Ramadhani, M. W. (2024). Memetakan Visi Prabowo Gibran Pada Masa Kampanye Dalam Prespektif Pembangunan:(Analisis Wacana Kritis Visi Dan Misi Prabowo Gibran Dalam Prespektif Moderenisasi). *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(3), 97-120.
- Rasyidin, B. (2024). *Sumber Daya Korporasi: Jawaban untuk Indonesia Emas 2045*. Elex Media Komputindo.
- Rimbawan, R., Nurdiani, R., Rachman, P., Kawamata, Y., & Nozawa, Y. (2023). School Lunch Programs And Nutritional Education Improve Knowledge, Attitudes, And Practices And Reduce The Prevalence Of Anemia: A Pre-Post Intervention Study In An Indonesian Islamic Boarding School. *Nutrients*, 15(4), 1055. <https://doi.org/10.3390/Nu15041055>
- Rukmana, N. S. (2024). Bab 5 Tahapan Kebijakan Publik. *PEMBUATAN KEBIJAKAN PUBLIK*, 61.
- Salsabila, A. N., Fadhlulloh, A. U., Sabila, M. N., Nabila, N. F., Nasikhin, N., Junaedi, M., & Brown, D. J. (2023). Analisa Pemikiran Rene Descartes Mengenai Rasionalisme dan Sinergitasnya Terhadap Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin*, 1(1), 43-52.
- Septiani, F. I., Rosiana, N., & Azzahra, A. (2024). Dampak Makan Siang Gratis Pada Kondisi Keuangan Negara Dan Peningkatan Mutu Pendidikan. *JUPENSAL: Jurnal Pendidikan Universal*, 1(2), 191-196.
- Siddiq, Mohammad, dan Hartini Salama. 2018. "Paradigma dan Metode Pendidikan Anak dalam Perspektif Aliran Filsafat Rasionalisme, Empirisme, dan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 3(2):43–60. doi: 10.25299/althariqah.2018.vol3(2).2308
- Taufik, M., & MM, M. (2022). *Hukum kebijakan publik: Teori dan praksis*. Tanah Air Beta.
- Velardo, S., Fane, J., Jong, S., & Watson, M. (2020). Nutrition and Learning in the Australian Context. Dalam *Health and Education Interdependence* (hlm. 159–177). Springer Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-15-3959-6_9
- Verguet, S., Gautam, P., Ali, I., Husain, A., Meyer, S., Burbano, C., Lloyd-Evans, E., Coco, M., Mphangwe, M., Saka, A., Bundy, D. A. P., & Angrist, N. (2023). Investing in school systems: Conceptualising returns on investment across the health, education and social protection sectors. *BMJ Global Health*, 8(12). https://doi.org/10.1136/bmj_gh-2023-012545
- Vik, F. N., Van Lippevelde, W., & Øverby, N. C. (2019). Free school meals as an approach to reduce health inequalities among 10-12- year-old Norwegian children. *BMC Public Health*, 19(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7286-z>
- Wahab, S. A. (2021). *Analisis kebijakan: dari formulasi ke penyusunan model-model implementasi kebijakan publik*. Bumi Aksara.

Wati, R., & Sartika, I. (2024). MEMAHAMI PROSES, IMPLEMENTASI DAN EVALUASI KEBIJAKAN PUBLIK.

Yolanda, A. A. (2025) ANGGARAN MAKAN BERGIZI GRATIS: TANTANGAN DAN PELUANG DALAM PENGELOLAAN APBN.